

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan baru yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Sistem pendidikan tradisional yang berfokus pada guru sering kali kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar individu siswa di zaman modern. Menurut Zhu et al. (2020). Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perwujudan kualitas sumber daya manusia. Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dari proses pendidikan adalah membantu siswa mencapai potensi mereka sejauh mungkin baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks ini, hasil belajar kognitif adalah indikator penting bagaimana mengevaluasi sejauh mana telah tercapai pembelajaran dari siswa, khususnya pada mata pelajaran yang terkait dengan kualitas karakter pembentukan seperti Akidah Akhlak. Materi yang berkaitan dengan perilaku baik memiliki kemanfaatan yang sangat dalam karena akan membentuk pondasi moral yang kuat bagi siswa selama dimasa hidupnya. *Self-Directed Learning* atau yang dapat disebut pembelajaran yang diarahkan sendiri adalah model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Etika dan moral di lembaga pendidikan merupakan salah satu wujud dari semangat pendidikan Islam dan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran bukan hanya untuk memenuhi pikiran siswa dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga untuk mendidik etika dan jiwa mereka, membentuk perilaku yang baik, menanamkan moral yang mulia, menyerap keutamaan dalam diri siswa, membiasakan mereka memegang teguh moral yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela, berpikir secara spiritual dan manusiawi, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI AL-Mujtahidin, yang sesuai dengan visinya yaitu untuk Terwujudnya Peserta Didik 1) Terbentuknya

peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Allah SWT., berakhlakul karimah baik di rumah, madrasah, maupun di Masyarakat. 2) Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa.3) Terciptanya peserta didik berakhlak mulia, peduli terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Anas (2012) dalam media Serambi Indonesia menyatakan bahwa masyarakat sering mengeluh bahwa karakter siswa semakin tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Juansyah (2012), karakter diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Oleh karena itu, orang yang tidak bertanggung jawab, kejam, tidak adil, serta tidak bijaksana dan memiliki perilaku buruk lainnya disebut sebagai orang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan norma moral seperti bertanggung jawab, adil, dan bijaksana, serta memiliki sifat-sifat baik lainnya disebut sebagai orang berkarakter mulia.

Sebagai siswa di sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas VI MI AL-Mujtahidin Padalarang pada materi akhlak terpuji dan akhlak. Penulis bermaksud untuk memahami bagaimana seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar. Apakah beliau menggunakan bahasa yang santun dalam pembelajaran tersebut.

Konsep *Self-Directed Learning (SDL)* sebenarnya baru terkenal dalam dunia pendidikan pada 1970-an. Ia berkaitan erat dengan otonomi pembelajar, suatu bidang riset yang mendapat banyak perhatian selama lebih dari dua dekade terakhir. Menurut Holec (1981: 3), pembelajar otonom adalah pembelajar yang "memiliki kemampuan untuk mengambil alih pembelajarannya sendiri". Akan tetapi, sampai saat ini, apa yang dimaksud dengan kata "mengambil alih" (*take charge*) pada definisi di atas belum jelas. Dickinson (1987) menawarkan definisi yang membedakan antara pembelajar *self-directed* dan pembelajar otonom. Ia mendefinisikan pembelajaran *self-directed* sebagai kondisi di mana pembelajar memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan.

Penggunaan model pembelajaran SDL (Self-Directed Learning) yang paling penting adalah penerapan sistem pembelajaran mandiri. Sistem ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bebas dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari. Dalam pembelajaran SDL, peserta didik belajar melalui pengaturan sendiri, mendorong mereka untuk menetapkan tujuan pembelajaran mereka secara mandiri dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut sesuai

keinginan mereka. Proses ini melibatkan mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka, didorong oleh motivasi internal yang kuat daripada motivasi eksternal, seperti kesadaran akan pentingnya belajar, kemampuan yang dimiliki, serta kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur jalannya proses belajar.

Self-Directed Learning dapat dipahami sebagai peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan individu yang dimulai dengan inisiatif sendiri menggunakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sendiri. Peserta didik menyadari kebutuhan belajar mereka untuk mencapai tujuan belajar dengan membuat strategi belajar sendiri serta menilai hasil belajar mereka sendiri. (Zamnah & Ruswana, 2018)

Model pembelajaran yang efektif dalam proses pendidikan adalah yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung (Prasetiyo & Rosy, 2021; Rachmadtullah et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif adalah model pembelajaran Self-Directed Learning (SDL)

Pembelajaran SDL merupakan model pembelajaran mandiri yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar mereka (Baharuddin et al., 2022; Hanik, 2020).

Pengembangan potensi siswa dalam metode pembelajaran SDL dapat berlangsung optimal jika siswa memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktivitas belajarnya dan guru dapat mengarahkan proses pembelajaran dengan menyenangkan (Mariadi et al., 2022; Rachmadtullah et al., 2024). Oleh karena itu, model SDL dapat menjadi pendekatan efektif untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka "bisa saja membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru" (1987) Demikian pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang relevan dengan masalah peningkatan hasil belajar kognitif siswa adalah *Self-Directed Learning*.

Model pembelajaran mandiri *self-directed learning*/SDL bukanlah pendekatan baru dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, guru biasanya menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan kolektivitas dan interaksi sosial siswa selama pembelajaran. Namun, jika guru tidak menjaga kontrol yang cukup, hal ini dapat menyebabkan siswa mengobrol, bercanda, partisipasi yang tidak merata dalam diskusi kelompok, dan perdebatan panjang tentang isu-isu

mendasar. Tidak seperti pembelajaran kooperatif, SDL merupakan model inovatif yang memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka (Straka, 2000).

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak sebelum diterapkan model pembelajaran *Self directed learning* ?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI AL-Mujtahidin Pada setiap siklusnya ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MI AL-Mujtahidin Setelah menggunakan model Pembelajaran *Self Directed learning* pada setiap siklusnya ?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi berperilaku terpuji kelas VI MI Al- Mujtahidin Sebelum di terapkan model pembelajaran *Self directed learning*
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *self directed learning* (SDL) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI AL-Mujtahidin pada setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran materi berperilaku terpuji kelas VI MI Al-Mujtahidin setelah diterapkannya model pembelajaran *self directed learning* pada setiap siklusnya.

### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi teoritisnya

Penelitian berharap dapat membantu menciptakan pembelajaran Model *Self Directed learning* yang bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Dilihat dari segi praktis

- a. Bagi siswa, dapat memahami pembelajaran model *Self Directed learning* pada dirinya sendiri
- b. Bagi guru, diharapkan temuan ini bisa membantu pendidik untuk memahami pembelajaran Model *Self Directed learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa merekomendasikan dalam membuat kebijakan dalam penerapan sebagai model alternatif pada pembelajaran model *Self Directed learning* dan sebagai bentuk untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, memberikan wawasan pengalaman dan bekal sebagai guru yang professional dalam merancang kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa di masa depan.

### D. Kerangka Berfikir

1. Langkah-langkah pembelajaran *Self-Directed Learning*

Dalam model pembelajaran *Self-Directed learning* adapun yang menjadi langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada 6 langkah *Self-Directed Learning*, menurut Baharuddin, 2022, yaitu :

- a. Persiapan ( Aktivitas awal proses pembelajaran)
- b. Pembentukan lingkungan belajar yang positif
- c. Pembuatan rencana pembelajaran
- d. Identifikasi aktivitas pembelajaran
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai
- f. Mengevaluasi hasil belajar individu

2. *Self-Directed learning* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan prestasi pengembangan individu secara mandiri ini adalah model pembelajaran yang merupakan inisiatif belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, ( Mahardika & Afrianti 2023). Model pembelajaran ini mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa instruktur, merumuskan tujuan pembelajaran, membuat strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar adalah semua bantuan yang maksimal. Selain itu pengajaran mandiri ini dapat membantu individu meningkatkan pengetahuan keahlian, prestasi dan pengembangan mereka sendiri, belajar mandiri juga dilihat sebagai menumbuhkan sifat seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran.

3. Tahapan-tahapan pembelajaran *Self-Directed Learning*

Setiap fase memiliki langkah-langkahnya sendiri, yaitu sebagai berikut:

a. Fase 1, Perencanaan

Analisis kebutuhan siswa, sekolah, dan kurikulum. Menganalisis kemampuan siswa, Merencanakan tujuan pembelajaran berkelanjutan, memilih sumber daya yang sesuai dan membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian

b. Fase 2, Implementasi

Implementasi trade-off antara rencana guru dan kemampuan siswa. Implementasi hasil dari rencana dan pengaturan yang dilaksanakan, izinkan siswa memilih metode sesuai dengan kesukaannya

c. Fase 3, Pemantauan

Pemantauan saat tugas, awasi siswa saat mereka mengerjakan tugas pembelajaran. Kegiatan lain yang berkaitan dengan tugas pokok pembelajaran, *Awareness monitoring* memantau kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran

4. Indikator hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Moore dalam (Azizah, 2022) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu :

a. Ranah kognitif

Diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Straus, Tetroe, & Graham dalam (Azizah, 2022) adalah : Baik.

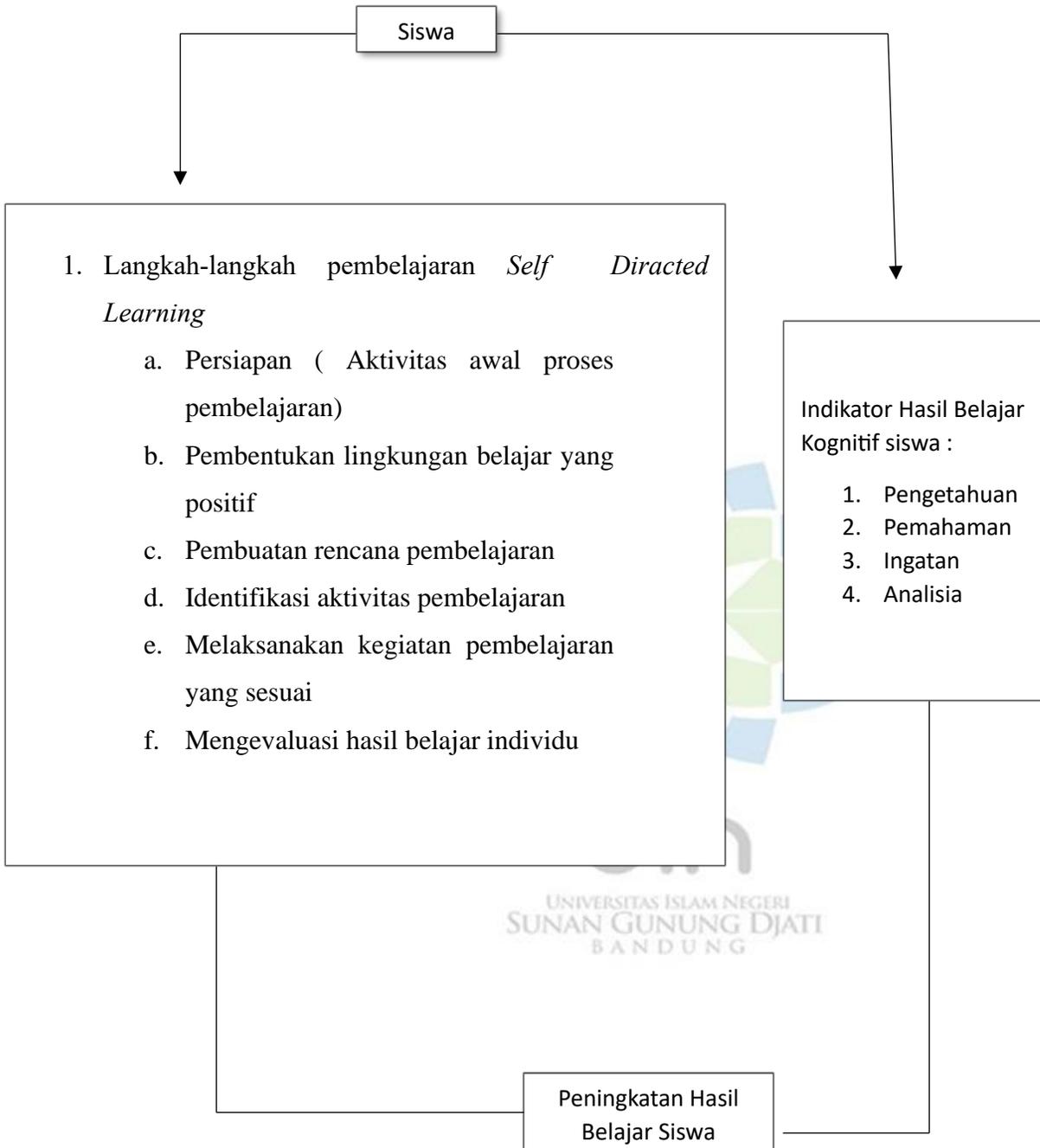
b. Ranah Afektif

Mengukur sikap, minat, dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran.. Evaluasi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran dan bagaimana mereka menilai pentingnya materi tersebut.

c. Ranah Psikomotorik

Mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tindakan atau aktivitas fisik yang terkait dengan materi yang dipelajari. Evaluasi keterampilan praktis siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penerapan Model Self Directed.d Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

## E. Hipotesis

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* diduga dapat meningkatkan belajar kognitif siswa kelas VI pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Ari Arjaya.2007, dengan Judul “Model *Self directed learning* berbasis lingkungan dalam Pembelajaran Biologi” dalam penelitian bertujuan untuk SDL adalah model pembelajaran konstruktivistik yang berfokus pada siswa dan mengutamakan aktivitas mandiri siswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran. Lingkungan digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran biologi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan berbagai keterampilan serta karakter siswa SDL berfokus pada otonomi siswa selama proses pembelajaran, mengembangkan karakter, emosional, serta otonomi intelektual. Proses SDL dibagi menjadi tiga tahap : Perencanaan (*planning*), monitoring, dan evaluasi (*evaluating*). Lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Integrasi lingkungan dalam model SDL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung pengembangan berbagai keterampilan serta karakter siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar biologi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid 2019, dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan *self directed learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta.3. Pengaruh Kompetensi Guru Terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII MTSN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019, dengan koefisien sebesar 0,418. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat pengaruh sedang dalam interval 0,40-0,599.
3. Pengaruh Self-Directed Learning : Terdapat pengaruh antara *self-directed learning* dengan hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTSN17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019, dengan koefisien sebesar 0,394. Ini menunjukkan bahwa *self-directed learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Fikih dengan tingkat pengaruh rendah dalam interval 0,20-0,399. Pengaruh Simultan terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan *self-directed learning* secara simultan terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTSN 17 Jakarta tahun

pelajaran 2018/2019, dengan koefisien sebesar 0,798. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar siswa dalam interval 0,75-0,99.

4. Penelitian yang dilakukan Rifdah Ananda Baharuddin, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, Dwiyono Hari Utomo 2022, dengan judul “Model pembelajaran *self-directed learning* berbantuan website. notion” : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Self-Directed Learning* merupakan model belajar mandiri yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Website. notion digunakan dalam penelitian ini sebagai aplikasi untuk membantu guru dan siswa mendorong pembelajaran mandiri. Partisipan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Tumpang, dengan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen, dan data dikumpulkan melalui pretest-posttest control group design. Uji Mann Whitney digunakan sebagai analisis terakhir untuk mengetahui efektivitas penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa model SDL berbantuan konsep website. notion berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa karena hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,00 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai signifikansinya adalah kurang dari 0,05. Perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang masing-masing menunjukkan kenaikan besar 0,618 dan kenaikan kecil 0,005, adalah hal lain yang perlu dipertimbangkan. Lebih memperhatikan kualitas pembimbingan siswa saat fase diagnosis kebutuhan belajar dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya. Self-directed learning allows students to identify their learning requirements, set learning goals, find learning resources, pick and use learning strategies, and evaluate their learning outcomes. The website called Notion is used in this study as an application to help teachers and students encourage self-directed learning. Participants in the study were SMAN 1 Tumpang, and the control and experimental groups were classes XI IPS 1 and XI IPS 2, respectively. A control group design with a pretest-posttest was used to gather the data. The effectiveness of the study was evaluated in the final data analysis using the Mann-Whitney test. According to the survey, the website-based autonomous learning technique impacts students' performance. The hypothesis test resulted in a value of 0.00, suggesting that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted because the significance value is

less than 0.05. It indicates that the autonomous learning model supported by the website impacts students' critical thinking. The score difference between the experimental and control groups, which showed a significant gain of 0.618 and a small gain of 0.005, respectively, is something else to consider. Paying more attention to the quality of student guidance during the learning needs diagnosis phase can be a recommendation for further research.

5. Penelitian yang dilakukan Yeritina Margaretha Duha 2024, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”, Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Empat tahap dalam setiap siklus adalah persiapan, kegiatan, evaluasi, dan revisi. Siswa kelas delapan (n=27) adalah partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan formulir observasi, wawancara, dan ujian untuk mengukur hasil belajar siswa untuk mengumpulkan datanya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan paradigma pembelajaran mandiri dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka, lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak, dan lebih mampu menerapkan analisis dan pemikiran kritis ketika dihadapkan dengan tantangan baru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih terlibat dalam pendidikan mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep mata pelajaran, dan menerapkan pemikiran yang lebih kritis untuk memecahkan masalah.